W ARNA
Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

p-ISSN : 2615-1642
e-ISSN : 2550-0058

DAMPAK POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERRKEMBANGAN KARAKTER DISIPLIN ANAK DI TK RA DIPONEGORO 143 KALITAPEN

Siti Musrifah
TK RA DIPONEGORO 143 KALITAPEN
sitimusrifah532@gmail.com

Abstract

Diverse parenting styles will have an impact on the character formation of early childhood. This research aims to find out the impact of parents' authoritarian, permissive and democratic parenting styles on the development of children's disciplinary character at Kindergarten RA Diponegoro 143 Kalitapen. The research method used is narrative with a qualitative approach. The population of this study were parents of students at Kindergarten RA Diponegoro 143 Kalitapen with a total of 35 respondents. The sample used was 35 respondents selected using total sampling techniques or saturated samples. The technique used to obtain data uses a questionnaire. The selected data analysis is narrative analysis based on the results of the questionnaire. The results of the research show (1) authoritarian parenting has an influence on children's discipline character by 46%, (2) permissive parenting has an influence on children's discipline character by 17%, and (3) democratic parenting has an influence on children's discipline character by 37%.

Keywords : *Authoritarian Parenting, Permissive Parenting, Democratic Parenting, and Children's character*

Abstrak: Pola asuh orang tua yang beragam akan memberikan dampak kepada perkembangan karakter anak usia dini. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tentang dampak pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis orang tua dalam perkembangan karakter disiplin anak di TK RA Diponegoro 143 Kalitapen. Metode penelitian yang digunakan yaitu naratif dengan pendekatan kualitatif. Populasi penelitian ini adalah orang tua murid TK RA Diponegoro 143 Kalitapen dengan jumlah 35 responden. Sampel yang digunakan yaitu 35 responden yang dipilih dengan teknik total sampling atau sampel jenuh. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data menggunakan kuisioner. Analisis data yang dipilih yaitu analisis naratif berdasarkan hasil kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan (1) pola asuh otoriter memiliki pengaruh terhadap karakter disiplin anak sebesar 46%, (2) pola asuh permisif memiliki pengaruh terhadap karakter disiplin anak sebesar 17%, dan (3) pola asuh demokratis memiliki pengaruh terhadap karakter disiplin anak sebesar 37%.
Kata Kunci : Pola Asuh Otoriter, Pola Asuh Permisif, Pola Asuh Demokratis, dan Karakter Anak

PENDAHULUAN

Aktivitas merawat anak yang masih kecil baik laki-laki maupun perempuan, atau anak belum dewasa yang tidak mampu mengurus dirinya sendiri, melakukan yang terbaik untuk dirinya, menjaga mereka dari sesuatu yang menyakiti dan menimbulkan mudharat baginya, memberikan pendidikan padanya baik secra jasmani, emosinya, akalnya sampai ia mampu berdiri sendiri dalam menghadapi kehidupan dan memikul tanggungjawabnya merupakan kata lain dari pengasuhan. Sudah menjadi kewajiban sebagai orang tua memberikan pengasuhan kepada anak. Strategi atau cara pengasuhan masing-masing orang tua berbeda-beda sehingga hasil yang diperolehpun tidak akan sama. Orang tua adalah orang terdekat bagi anak yang mempunyai peran dan tanggungjawab yang besar terhadap perkembangan dan tumbuh kembangnya (Lasota,2015). Anak belajar mengenai nilai, sikap, norma dan kepercayaan budaya serta kebiasaan-kebiasaan keluarga dan lingkungan keluarga. Sehingga anak akan tumbuh menjadi manusia yang memiliki sikap positif dan mulia dalam bertindak di lingkungan yang lebih luas (Munch,L.E.L, 2016). Orang tua harus memperhatikan beberapa hal dalam memberikan bimbingan kepada anak seperti memberikan ketauladanan karakter disiplin.

Pengetahuan, kesibukan kerja, dan pola pengasuhan yang salah pada anak akan berakibat terhadap perkembangan karakter disiplin anak. Seorang ibu yang bekerja tentunya waktu kebersamaan anak akan berkurang. Oleh karena itu tidak mengherankan jika si anak lebih dekat dengan pembantunya atau neneknya dibandingkan dengan orang tuanya. Banyak juga orang tua yang beranggapan bahwa dengan menggunakan kekerasan, sikap yang tegas kepada anak dan membuat takut anak akan lebih mudah mengaturnya. Kedekatan antara orang tua dan anak merupakan hal yang penting dalam sebuah pengasuhan.

Keluarga merupakan lingkungan pertama anak dalam belajar, anak akan belajar dari segala sesuatu yang dia lihat,rasakan,pelajari dan kebiasaan-kebiasaan di rumah setiap hari. Hubungan antara anak dan orang tua merupakan hubungan timbal balik balik Dimana terdapat interaksi di dalamnya. Setiap orang tua selalu menginginkan yang terbaik bagi anaknya sehingga kemudian akan membentuk pola asuh yang akan ditanamkan orang tua kepada anak-anak. Menurut Kusdi (2018) Keluarga berpotensi untuk mengembangkan karakter anak melalui ikatan emosi yang kuat antara orang tua dan anak.

Tabiat/tingkah laku, kepribadian, watak yang terbentuk dari berbagai internalisasi kebiasaan disebut karakter yang akan memengaruhi cara pandang, bersikap, berpikir dan bertindak seseorang. Karakter kedisiplinan akan mempengaruhi kehidupan seseorang. Kedisiplinan adalah karakter yang unggul yang akan memengaruhi hidup seorang siswa dalam mengarungi kehidupannya. (Megawangi, 2004) Kepatuhan, tertib, hormat serta patuh pada keputusan, peraturan, ketentuan dan perintah disebut dengan istilah disiplin yang merupakan asset penting untuk menghadapi berbagai tantangan hidup dan berbagai masalah serta menjadi kunci sukses mengatasi hal tersebut. Disiplin merupakan sikap moral yang tidak otomatis muncul sejak anak dilahirkan tetapi dibentuk melalui pola asuh orang tua dan lingkungan.

Pola asuh adalah pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan Masyarakat (Fitriyani, 2015). Helmawati (2014) memaparkan ada beberapa tipe pola asuh, diantaranya adalah sebgai berikut :1) pola asuh otoriter yaitu pola asuh yang bersifat satu arah. Orang tua menetapkan aturan yang mutlak yang harus dituruti yang biasa dilakukan dengan ancaman. 2) pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua yang selalu memberikan kasih sayang dan kehangatan kepada anak namun dengan pengawasan yang sangat longgar. 3) pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang lebih memprioritaskan kepentingan anak tetapi tidak ragu mengendalikan mereka.

TK RA Diponegoro 143 Kalitapen memiliki 35 siswa dengan beragam karakter disiplin, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Mulyasa (2013) menyatakan bahwa "karakter berkaitan dengan kepribadian seseorang, artinya seseorang dapat dikatakan berkarakter, jika perilakunya sesuai dengan etika atau kaidah moral". Hardianti & Adawiyah (2023) menjelaskan bahwa pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis memiliki dampak terhadap perkembangan karakter anak usia dini.

Berdasarkan uraian diatas pola asuh orang tua memiliki peran yang penting terhadap perkembangan karakter disiplin anak, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap karakter disiplin anak di TK RA Diponegoro 143 Kalitapen.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian naratif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Clandinin & Conelly (dalam Creswell, 2010: 21) menyatakan penelitian naratif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Poluasi yang digunakan yaitu 35 responden dengan teknik sampel yaitu total sampling atau sampling jenuh Sumber data dalam penelitian ini adalah para orang tua siswa RA Diponegoro 143 Kalitapen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik angket/kuisioner dan observasi. Sedangkan teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan pada anak-anak RA Diponegoro 143 Kalitapen meliputi karakter anak saat ini akibat pola asuh orangtuanya.

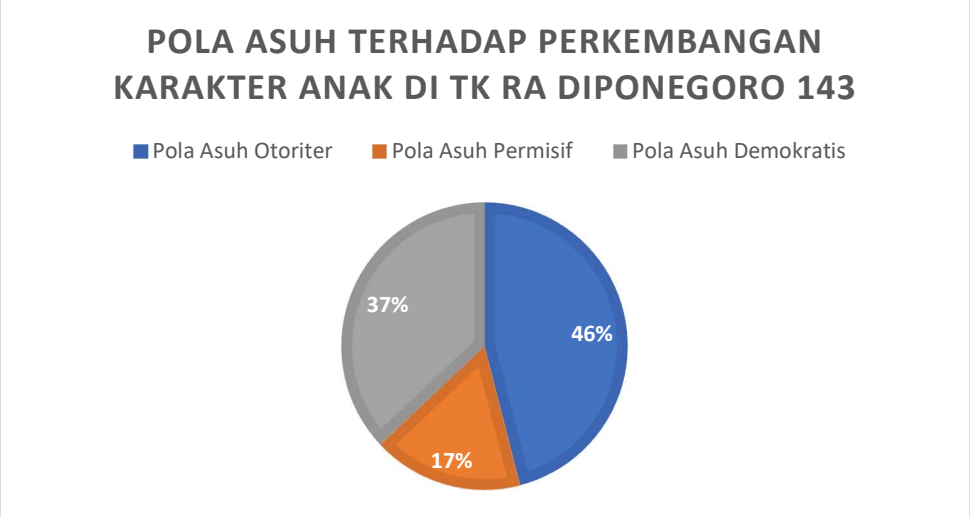
Tabel 1 Data dan Sumber Data

Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Pola asuh otoriter di rumah	Orang tua	Wawancara
Pola asuh permisif di rumah	Orang tua	Wawancara
Pola asuh demokratis di rumah	Orang tua	Wawancara
Perkembangan karakter anak di sekolah	Sekolah	observasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian ini adalah seluruh orang tua murid RA Diponegoro 143 Kalitapen. Dalam penelitian ini peneliti membagikan kuisioner kepada seluruh orang tua murid RA Diponegoro 143 Kalitapen dengan jumlah 35 responden.

Diagram 1 Pola Asuh Terhadap Perkembangan Karakter anak di TK RA Diponegoro 143



Berdasarkan diagram diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dampak Pola Asuh Otoriter

   Setelah dilakukan penelitian melalui penyebaran angket kepada orang tua murid, terdapat 16 orang tua murid atau 46% orang tua menerapkan pola asuh otoriter, Dimana orang tua murid melakukan pengasuhan yang berpusat pada orang tua atau memaksakan kegiatan anak sesuia keinginan orang tua yang lebih mementingkan hasil kerja anak dibandingkan dengan proses yang dilakukan anak. Menurut Roini (2018) pola asuh otoriter mengakibatkan kurangnya hubungan yang hangat dan komunikatif dalam keluarga. Dalam pola asuh otoriter karakter disiplin anak mudah dibentuk karena bisa dikatakan anak mengikuti semua kemauan juga mematuhi aturan yang diberikan oleh orang tua. Tetapi anak nanti akan cenderung menjadi mudah tersinggung, penakut, mudah terpengaruh dan mudah stres.

   Dampak pola asuh otoriter tersebut berdasarkan obsrvasi yang dilakukan pada anak-anak di RA adalah anak-anak menjadi tidak mandiri anak selalu meminta bantuan kepada guru atau orang tuanya yang sedang menunggu untuk menyelesaikan kegiatan/pekerjaan yang diberikan oleh guru, anak menjadi tidak mandiri juga tidak percaya diri yang dapat terlihat Ketika anak selalu meminta pendapat ibu terlebih dahulu Ketika akan melakukan kegiatan dan pemalu. Pola asuh ini membuat anak mau mengalah dan tidak kreatif.

2. Dampak Pola Asuh Permisif

   Setelah dilakukan penelitian melalui penyebaran angket kepada orang tua murid, terdapat 6 orang tua murid atau 17% orang tua menerapkan pola asuh

permisif, Dimana orang tua murid membebaskan anak melakukan segala hal yang ingin anak lakukan. Pola asuh ini terjadi pada anak yang tinggal bersama neneknya dan orang tua yang bekerja. Menurut Roini (2018) pola asuh permisif yaitu orang tua cenderung mendorong anak untuk bersikap otonomi, mendidik anak berdasarkan logika dan memberi kebebasan pada anak untuk menentukan tingkah laku dan kegiatannya. Sementara menurut Zakiyah, dkk (2021) pada pola asuh permisif, anak belum bisa berperilaku disiplin dengan baik., Anak juga bertingkah agresif, nakal, serta bersifat tantrum. Ini disebabkan ayah ibu yang cuek, terlalu memberi kebebasan pada anak dan tidak ada interaksi antara orang tua dan anak.

Dampak pola asuh permisif tersebut berdasarkan observasi yang dilakukan kepada anak-anak RA adalah anak-anak menjadi mandiri terlihat anak-anak selalu menyelesaikan sendiri tugas yang diberikan guru, percaya diri Ketika diminta tampil ,menyanyi di depan kelas. Namun anak cenderung semena-mena, usil dan suka mengganggu temannya yang sedang berkegiatan. Anak juga cenderung lebih tegas mempertahankan miliknya atau milik temannya. Serta lebih kreatif melakukan kegiatan atau mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sesukanya.

3. Dampak Pola Asuh Demokratis

Setelah dilakukan penelitian melalui penyebaran angket kepada orang tua murid, terdapat 13 orang tua murid atau 37% orang tua menerapkan pola asuh demokratis. Di mana orang tua murid membebaskan kepada anak untuk memilih sendiri kegiatan yang ingin dilakukan namun tetap mengawasi dan memberitahu apabila melakukan kesalahan. Menurut Roini (2018) pola asuh demokratis ini dapat menjadikan sebuah keluarga hangat, penuh penerimaan, mau saling mendengar, peka terhadap kebutuhan anak, mendorong anak untuk berperan serta dalam mengambil /keputusan di dalam keluarga.

Dampak pola asuh demokratis berdasarkan observasi yang telah dillakukan kepada anak-anak di RA adalah anak-anak menjadi mandiri dimana Ketika diberikan kegiatan oleh guru, anak berusaha mengerjakan sendiri tugasnya sendiri tanpa bantuan dari guru. sikap percaya diri juga nampak Ketika guru menawarkan siapa yang mau bernyanyi di depan kelas, anak dengan rasa percaya diri maju bernyanyi di depan kelas. Anak dengan pola asuh demokratis ini cenderung bersahabat, memiliki banyak teman dan suka bergaul/bermain dengan teman sebayanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan pola asuh orangtua yang menghasilkan dampak perbedaan pada karakter masing-masing anak. 1) pola asuh otoriter menghasilkan karakter anak yang tidak mandiri, tidak percaya diri, pemalu, dan tidak kreatif. 2) pola asuh permisif cenderung menghasilkan karakter anak yang mandiri, percaya diri, dan kreatif, namun usil dan semena-mena. 3) pola asuh demokratis cenderung menghasilkan karakter anak yang mandiri, percaya diri, bersahabat dan percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

Hardianti, F. & Adawiyah, R. (2023). Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi.* Vol. 07

Helmawati. (2014). Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Lasota, A. (2015). What do Children Learn from their Parents and what from their Grandparents? Changes in the Perception of Gender and Familiy Roles as Seen from the Developmental Perspective. Procedia- Social and Behavioral Sciences, 174. https://doi.org/Procedia- Social and Behavioral Science.

Megawangi, R. (2004). Pendidikan Karakter : Solusi Tepat untuk Membangun Bangsa. Indonesia Heritage Foundation.

Mulyasa. (2013). Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.

Roini, S. (2018) . Peran Pola Asuh orang tua Terhadap Perkembangan karakter pada Anak. jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 12(1), 21-32.

Zakiyah, N., Nurhikma, N., & Asiyah, A. (2021) . Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa Pandemi COVID-19. As- Sibyan: jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(2), 127-138.